

# Persepsi Ibu Tentang Pemberian Asi Lanjutan (0-2 Tahun): Studi Fenomenologi

Luh Ayu Purnami<sup>1)</sup>, Lina Anggaraeni Dwijayanti<sup>2)</sup>, Putu Sukma Megaputri<sup>3)</sup>, Ketut Putra Sedana<sup>4)</sup>, Luh  
Vina Utari<sup>5)</sup>, Putu Dinda Marda Cahyadi Putri<sup>6)</sup>.

<sup>1)</sup> Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali

*E-mail:* ayupurnami40@gmail.com<sup>1)</sup>, anggaraenilina@yahoo.com<sup>2)</sup>, suknamegaputri26@gmail.com<sup>3)</sup>,

Luhvinautari@gmail.com<sup>5)</sup>, mardadinda@gmail.com<sup>6)</sup>

## ABSTRACT

Growth and development of infants can not be separated from the provision of nutrients provided, including breastfeeding on an ongoing basis. Advanced breastfeeding is optimal breastfeeding until the age of 2 years. This study aims to explore in depth the mothers' perceptions about the continued breastfeeding. This research is a type of qualitative research with phenomenological approach conducted in six villages in the work area of the Sawan I Health Center, namely Bungkulan, Sangsit, Giri Emas, Kerobokan, Sinabun, Suwug, and Sudaji Villages. Data collection techniques were open and in-depth interviews of 421 people in each village in January-August 2018. There were eight phenomena that were found, namely participants who were unable to breastfeed, did not have much time to breastfeed optimally for up to two years, had the perception that Breastmilk issued is not smooth and minimal, must return to work (insufficient time off work), knowledge and understanding of the optimal and ideal time for breastfeeding Continued for up to two years, promotion of formula milk is very interesting, and do not know alternative ways of storing breast milk that is effective.

**Keyword :** Breastfeeding Continue, Phenomenology, Buleleng

## ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak bisa terlepas dari pemberian nutrisi yang diberikan, termasuk pemberian ASI secara berkelanjutan. ASI lanjutan merupakan pemberian ASI yang optimal hingga usia 2 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi ibu tentang pemberian ASI Lanjutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di enam desa wilayah kerja Puskesmas Sawan I yaitu Desa Bungkulan, Sangsit, Giri Emas, Kerobokan, Sinabun, Suwug, dan Sudaji. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara terbuka dan mendalam sebanyak 421 orang di setiap desa pada bulan Januari- Agustus 2018. Terdapat delapan fenomena yang ditemukan yaitu partisipan yang bekerja tidak mampu memberikan ASI, tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui secara optimal hingga dua tahun, memiliki persepsi bahwa ASI yang dikeluarkan tidak lancar dan sedikit, harus kembali bekerja (waktu cuti kerja tidak cukup), pengetahuan dan pemahaman tentang waktu yang optimal dan ideal pemberian ASI Lanjutan hingga dua tahun, promosi susu formula yang sangat menarik, dan tidak mengetahui cara alternatif penyimpanan ASI yang efektif.

**Kata Kunci :** ASI Lanjutan, Fenomenologi, Buleleng

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak bisa terlepas dari pemberian nutrisi yang diberikan, termasuk pemberian ASI secara berkelanjutan. Secara umum masyarakat hanya mengenal pemberian ASI secara eksklusif yaitu enam bulan penuh tanpa pemberian makan tambahan lainnya. Padahal pemberian ASI yang optimal sebaiknya diberikan sampai umur dua

tahun yang disebut sebagai ASI Lanjutan. Pemberian ASI secara eksklusif dan berkelanjutan sampai usia 2 tahun Secara global masih rendah hanya mencapai 38 % (WHO, 2012, 2016). Banyak negara berkembang memiliki cakupan pemberian ASI yang rendah termasuk Indonesia dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 30,4% dengan keberlanjutan pemberian ASI sampai umur 2 tahun hanya 50,4% (Global, Bank, Feeding, Children, & Children, 2007). Pemberian ASI yang Eksklusif dan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu intervensi penting dalam pengurangan kematian neonatal dan balita (Paramitha, 2015). ASI lanjutan merupakan pemberian ASI yang optimal hingga usia 2 tahun.

Kelangsungan pemberian ASI sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya (Indrianita, 2018). Walaupun banyak susu formula yang diproduksi dengan kandungan menyerupai ASI namun antibodi dan immunoglobulin merupakan zat penting yang tidak akan bayi peroleh dari nutrisi eksternal (Fraser, 2011). Bayi yang mendapat ASI sejak lahir dan eksklusif terbukti memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, dikaitkan dengan risiko infeksi saluran cerna yang lebih rendah di tahun pertama kehidupan dan memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI (Kemenkes, 2013; Made Kurnia Widiastuti Giri, Nunuk Suryani, 2013).

Mitos, pengalaman, dan kepercayaan di keluarga, lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh pada pola pemberian ASI eksklusif maupun lanjutan pada ibu (Mufdlilah, Reza Bintangdari Johan, 2018; Paramitha, 2015; Specialist & Ksa, 2020; Yang, Brandon, Lu, & Cong, 2019). Ibu bekerja paling banyak dilaporkan mengalami kegagalan dalam pemberian ASI baik akibat waktu yang mereka miliki untuk menyusui sedikit (Kurniawan, Sakit, & Lamongan, 2013; Setyawati & Sutrisminah, 2012).

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di enam Desa wilayah kerja Puskesmas Sawan I yaitu Desa Desa Bungkulan, Sangsit, Giri Emas, Kerobokan, Sinabun, Suwug, Sudaji. Pengambilan data informan dimulai dari informan kunci yaitu ibu yang telah berhasil memberikan ASI lanjutan hingga dua tahun kemudian dilanjutkan dengan informan lainnya. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terbuka dan mendalam sebanyak 421 orang pada masing-masing Desa yang dilakukan pada bulan Januari- Agustus 2018.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif berdasarkan jawaban dari para informan sampai menemukan saturasi pada data yang diperoleh. Rancangan wawancara yang dibuat peneliti berguna untuk mendapatkan data berbagai perasaan dan pikiran partisipan yang

berkaitan dengan pengalaman menyusui bayi selama enam sampai dengan dua tahun pasca melahirkan. Pada pertemuan pertama para partisipan telah diwawancarai dan direkam atas ijin dari partisipan. Kemudian hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk suatu transkrip wawancara yaitu dalam bentuk deskripsi tekstual yang digunakan dalam analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terbuka dan mendalam dengan mengkaji isu sentral dari struktur utama subyek kajian dari para partisipan. Untuk meningkatkan ketepatan pengumpulan data dan menjamin pencapaian hasil yang komprehensif dari deskripsi tentang pengalaman dari partisipan, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dan mendalam melalui wawancara, merekam wawancara dan membuat catatan lapangan. Triangulasi dilakukan untuk menghindari subyektifitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang ASI Lanjutan bahwa dari total 421 orang yang telah dilakukan wawancara melalui FGD bahwa 24.28% (17 orang) tidak memberikan ASI secara berkelanjutan. Secara keseluruhan informan yang terlibat dalam penelitian ini tidak bekerja, namun dengan berbagai alasan dan persepsi yang dimiliki oleh informan sehingga tidak mampu untuk memberikan ASI secara optimal hingga dua tahun.

Usia partisipan antara 27-29 tahun dengan nilai mean 28,22 tahun, pekerjaan partisipan 95.48 % sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 4.52 % (19 orang) bekerja sebagai Pegawai dan wiraswasta dengan lama bekerja lebih dari 8 jam. Pendidikan partisipan 90.95 % Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan 9.05 % berpendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa ditemukan beberapa hal terkait persepsi ibu dalam pemberian ASI Lanjutan yaitu

1. Ibu tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui secara optimal hingga dua tahun karena masa cuti yang diberikan paling maksimal 3 bulan sehingga waktu untuk menyusui tidak optimal ditambah dengan lama kerja dalam sehari lebih dari 8 jam
2. Ibu memiliki persepsi bahwa ASI yang dikeluarkan tidak lancar dan sedikit sehingga menimbulkan kecemasan bahwa bayi akan kekurangan nutrisi atau cairan. Kekhawatiran ini juga didukung oleh beberapa opini untuk membiasakan bayi diberikan susu formula agar lebih mudah saat ditinggal bekerja. Dukungan dan motivasi untuk menyusui dari dalam diri ibu telah terbangun dengan baik, namun lingkungan dan dorongan eksternal membuat motivasi ibu berkurang untuk memberikan ASI sampai umur 2 tahun.

3. Partisipan yang bekerja tidak mampu memberikan ASI secara optimal karena harus kembali bekerja. Tuntutan ekonomi dan pola hidup saat ini menuntut perempuan dengan beban ganda selain mengurus rumah tangga, memenuhi kebutuhan keluarga juga dituntut memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara materi. Alasan ini yang paling banyak disampaikan oleh partisipan yang bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu bahkan mengatakan kurang waktu untuk menyusui bayi mereka.
4. Partisipan yang tidak memberikan ASI secara optimal hingga 2 tahun diantaranya ada yang menyebutkan bahwa dalam kurun waktu tersebut mereka mengalami sakit. Sakit yang diderita ibu selama proses menyusui sangat berpengaruh pada kelangsungan pemberian ASI.
5. Pengetahuan tentang waktu yang optimal dan ideal pemberian ASI Lanjutan hingga dua tahun merupakan topik selanjutnya yang paling banyak tidak diketahui oleh partisipan. ASI lanjutan idealnya diberikan sampai umur dua tahun di ikuti dengan pemberian MP-ASI yang sesuai. Hal ini tidak diketahui, sehingga factor eksternal berupa ketidak tahuan akan pemberian ASI Lanjutan ini menjadi kendala para ibu.
6. Dukungan positif secara internal yang ditemukan bahwa partisipan mengetahui jika ASI eksklusif diberikan secara penuh selama enam bulan tanpa makanan tambahan apapun. Persepsi ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat ibu untuk terus memberikan ASI kepada bayinya secara optimal hingga umur dua tahun
7. Tidak mengetahui cara alternatif menyimpan ASI yang tepat agar nutrisi bayi tetap terpenuhi. Mereka tidak tahu jika ASI dapat dipompa dan disimpan untuk dapat diberikan pada bayi terutama saat ibu pergi bekerja. Proses pumping ASI ini memang memerlukan kondisi yang bersih dan steril sehingga ASI yang tersimpan tidak mengalami kontaminasi bakteri dan kondisi pathogen lainnya.
8. Tertarik oleh promosi susu formula merupakan fenomena yang banyak ditemukan dari jawaban partisipan. Iklan dan promosi susu formula yang mereka dapatkan dari media social, toko dan rekanan terutamat terkait nutrisi dan kandungan pada susu formula tersebut membuat ibu lebih memilih menghentikan pemberian ASI lanjutan. Utamanya pada perempuan bekerja, pemberian susu formula dianggap sebagai jalan yang paling efektif dan nyaman bagi mereka.

Persepsi adalah ungkapan seseorang tentang sesuatu menurut jalan pikirannya dan motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Paramitha, 2015; RI, 2014). Fenomena yang diteliti dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal sangat berpengaruh besar pada keberhasilan menyusui hingga dua tahun pada ibu khususnya bagi mereka yang bekerja. Bekerja diluar rumah dengan intensitas waktu yang lebih dari

8 jam sehari tentu sangat mengganggu dalam kelangsungan pemberian ASI (Paramitha, 2015). Padahal bayi memerlukan ASI yang ondemand minimal setiap dua jam terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya (Kemenkes, 2013; Kemenkes, 2012). Dukungan secara eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI, menyusui dianggap sebagai hal yang melelahkan menjadi sebuah kewajiban dan anugrah bagi ibu yang mendapatkan dukungan penuh baik dari keluarga maupun tenaga profesional (Khatun et al., 2018; Specialist & Ksa, 2020; Yang et al., 2019).

Susu formula menjadi kendala yang paling berat dan godaan terbesar bagi para ibu pejuang ASI eksklusif dan lanjutan. Media social dan massa yang sangat menarik memberikan promosi terkait kandungan di dalam susu formula terbukti dapat menggagalkan pemberian ASI. Sebaliknya semakin sedikit paparan ibu menyusui tentang susu formulaterbukti meningkatkan 77 % keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, walaupun hal ini tidak menjamin optimalisasi sampai umur dua tahun (Tangkas et al., 2019). Persepsi tentang ASI yang keluar hanya sedikit dan tidak lancar membuat ibu menyusui banyak yang menyerah dan memilih untuk memberikan alternatif lain seperti air gula dna susu formula (Specialist & Ksa, 2020). Padahal yang harus diketahui bahwa ASI akan diproduksi semakin banyak jika semakin sering bayi disusui secara on demand minimal dua jam (Hj Deslidel, Hj Zuchrah Hasan, Rully Hevriani, 2012). Jadi diperlukan ikatan atau bounding yang kuat antara ibu dan bayi, dukungan keluarga dna orang sekitar juga tidak bisa dilepaskan karena 60 % akan sangat berpengaruh pada psikis ibu dan bayi.

#### 4. PENUTUP

Pemberian ASI secara berkelanjutan selama dua tahu tidak bisa optimal dilakukan akibat beberapa kondisi diantaranya persepsi ASI yang tidak cukup, keterbatasan waktu akibat bekerja, sakit yang pernah diderita dan promosi susu formula. Nutrisi pada ASI tidak hanya diperlukan bayi pada enam bulan secara eksklusif tetapi berkelanjutan hingga umur dua tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, D. (2011). *Buku Ajar Bidan (I)*. Jakarta: EGC.
- Global, W. H. O., Bank, D., Feeding, Y. C., Children, T., & Children, U. (2007). *Date updated: 2009-07-21*. 2–6.
- Hj Deslidel, Hj Zuchrah Hasan, Rully Hevriani, Y. S. (2012). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita* (F. A. Monica Ester, Ed.). EGC.
- Indrianita, V. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologi Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 66–71.

- Kemenkes. *PP No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.* , (2012).
- Kemenkes. (2013). *PEKAN ASI SEDUNIA 2013 \_ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Khatun, H., Comins, C. A., Shah, R., Islam, M. M., Choudhury, N., & Ahmed, T. (2018). *Uncovering the barriers to exclusive breastfeeding for mothers living in Dhaka ' s slums : a mixed method study.* 1–11.
- Kurniawan, B., Sakit, R., & Lamongan, M. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Determinants of the Successful of Exclusive Breast Feeding.* 27(4), 236–240.
- Made Kurnia Widiastuti Giri, Nunuk Suryani, P. M. K. (2013). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI SERTA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6–24 BULAN ( DI KELURAHAN KAMPUNG KAJANAN KECAMATAN BULELENG).* 1(1), 24–37.
- Mufdlilah, Reza Bintangdari Johan, T. F. (2018). *Persepsi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.* 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.23>
- Paramitha, D. (2015). *STUDI FENOMENOLOGI : PENGALAMAN IBU YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DALAM PADANG Penelitian Keperawatan Maternitas DIAN PARAMITHA BP . 1110322072 FAKULTAS KEPERAWATAN.* Universitas Andalas.
- RI, P. K. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif.*
- Setyawati, I., & Sutrisminah, E. (2012). Pentingnya Motivasi dan Persepsi Pimpinan Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 1–14.
- Specialist, H., & Ksa, I. M. (2020). *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH MYTHS AND PERCEPTIONS ABOUT BREAST FEEDING PRACTICES AMONG HEALTHCARE PROFESSIONALS ' FAMILY AND RELATIVES . Dr Naureen Kanwal Satti Dr Lubna Tabassum \* Dr . Ameer Ali Jamali Dr Nadeem Hashmat Dr Fareeza Taskee.* (1), 2019–2021.
- Tangkas, N. M. K. S., Kusuma Dewi, P. D. P., Lutfiana, I., Sugiartini, D. K., Mariyoni, L., & Sri Artadi, L. P. (2019). Factor of Interesting in Breastfeed Mother With Milk Formula In District of Buleleng, Bali. *Journal of Midwifery*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.25077/jom.4.1.51-57.2019>
- WHO. (2012). *WHA Global Nutrition Targets 2025 : Breastfeeding Policy Brief.*
- WHO. (2016). *BREASTFEEDING THE GOAL.*
- Yang, Y., Brandon, D., Lu, H., & Cong, X. (2019). Breastfeeding experiences and perspectives on support among Chinese mothers separated from their hospitalized preterm infants: A qualitative study. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0242-9>